



HUBUNGAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIFITAS DENGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2018)

Fera Nur Sholihah

STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

Email: feranursholihah21@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :
Tgl. Masuk: 8 September 2019
Tgl. Diterima: 8 September 2020
Tersedia Online: 30 September 2020

Keywords:
*Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas
Kinerja Perusahaan.*

ABSTRAK/ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dengan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan purposive sampling. Jenis yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah kuantitatif. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan.

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal III 2019 sebesar 5,02% *year on year*. Angka ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum mengalami pergerakan di angka 5%. Merespon hal itu, Direktur Eksekutif INDEF Eny Srihartati menyatakan bahwa ada beberapa penyebab yang mengakibatkan upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi kurang optimal. Pertama, mengenai efektivitas kebijakan. Kebijakan di Indonesia dalam meningkatkan lajunya ekonomi terlalu banyak, yang berdampak menjadi tidak efektif. Kedua, banyak berbagai macam komitmen dan kebijakan yang tidak jalan. Ketiga, banyak kebijakan-kebijakan pemerintah itu sendiri yang dirasa tidak fokus. Menurutnya mengakibatkan pemerintah tidak dapat melihat peluang yang bertujuan meningkatkan tambahan nilai untuk perekonomian dan memberi titik fokus pada satu sektor (Detikcom, Selasa 05/11/2019).

Di Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat sekarang ini, baik yang bergerak di bidang industri maupun perdagangan bahkan jasa. Setiap perusahaan mau itu yang skalanya kecil ataupun skalanya yang besar memiliki maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Keadaan dimana perusahaan terlihat baik mewujudkan kekuatan perusahaan supaya bertahan dan berkembang untuk mencapai tujuan perusahaan. Tetapi di zaman globalisasi layaknya sekarang ini, menimbulkan kompetisi antar perusahaan yang ketat.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan perusahaan dalam suatu periode. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan stabil dan mampu mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholders*.

Menurut Irham Fahmi (2011:2) kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan guna melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan dalam pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang didalamnya berisi informasi berupa

data-data keuangan. Dengan kita menganalisis laporan keuangan maka dapat membantu pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi.

Selain kinerja keuangan, nilai perusahaan pada masa sekarang juga menunjukkan keberlanjutan perusahaan di periode yang akan datang. Kestabilan dan keberlanjutan perusahaan akan menjadikan perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang besar dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut Fitriana, dkk, (2016) menyatakan bahwa untuk perusahaan publik nilai perusahaan dapat terlihat dari harga pasar (*market price*) saham perusahaan tersebut. Semua investor menanamkan modalnya untuk mengharapkan suatu imbalan (*return*) atas investasi yang mereka lakukan. Imbalan ini bisa berupa penghargaan harga saham dan dividen kepada semua pemegang saham (Simamora, 2010). Melihat resiko yang terdapat dalam pengambilan keputusan ekonomi, setiap pelaku bisnis membutuhkan informasi berupa data-data mengenai kondisi, *return* serta pendapatan dari perusahaan. Informasi tersebut mempunyai peran yang sangat besar dan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi Neraca, Laba Rugi Komprehensif, Perubahan Ekuitas, Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan dan Neraca Komparatif dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada periode saat itu. harga yang terbentuk di pasar jual beli saham dikatakan sebagai harga pasar saham.

Return adalah tingkat keuntungan yang diterima oleh para investor dari suatu investasi yang telah dilakukannya. *Return* termasuk salah satu faktor yang menjadi motivasi bagi para investor untuk berinteraksi selain itu merupakan timbal balik atas investor yang berani menanggung risiko atas penanaman modal yang telah dilakukannya. Lebih singkatnya *return* yaitu keuntungan yang didapat oleh investor dari modal yang ditanamkan pada suatu investasi (Tandelilin (2011:47)).

Menurut Usman et al (2010), faktor utama yang mempengaruhi pergerakan saham dan return saham adalah faktor fundamental. Faktor fundamental adalah faktor-faktor yang muncul dari dalam perusahaan yang telah mengeluarkan saham itu sendiri (*emiten*). Jika perusahaan mengeluarkan saham dalam keadaan yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung mengalami peningkatan.

Hal ini dikarenakan kepercayaan investor terhadap *emiten* semakin bagus, investor memiliki harapan akan mendapatkan bagian dari keuntungan atau dividen yang besar. Faktor fundamental ini tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tiga bulan sekali, dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat dari tingkat kinerja keuangannya baik dari sudut kompeten menghasilkan keuntungan, kompeten membayar hutang, struktur modalnya, serta tingkat efisiensi dan efektivitasnya saat mengelola kekayaannya (Jogiyanto, 2013).

Salah satu indikator yang dipakai untuk merepresentasi suatu perusahaan apakah telah berjalan dengan baik atau tidak adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan melalui sumber-sumber milik perusahaan seperti asset, modal atau penjualan (Sudana,2009).

Salah satu sumber informasi yang penting mengenai profitabilitas perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang diluncurkan perusahaan adalah cerminan dari tingkat kesehatan perusahaan. Informasi keuangan mempunyai kegunaan sebagai sarana informasi, sebagai alat manajemen untuk bertanggungjawab kepada pemilik perusahaan, sebagai deskripsi terhadap penyebab keberhasilan perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan ketika pengambilan keputusan (Puspita, 2018).

Untuk menilai profitabilitas perusahaan ada beberapa jenis rasio keuangan yang diperuntukkan oleh setiap pemakai laporan keuangan. Akan tetapi, rasio yang umumnya digunakan oleh para pemakai yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Analisis ROA adalah suatu teknik analisa yang biasa dipakai oleh pemimpin perusahaan guna mengukur efektifitas dari operasi menyeluruh di perusahaan. ROA besarnya akan berubah jika profit margin atau asset turnover mengalami perubahan. Pimpinan perusahaan dapat mengaplikasikan keduanya atau salah satu dalam usaha untuk

memperbesar ROA. Sedangkan ROE merupakan pendekatan atau teknik analisa yang digunakan untuk pengambilan atas ekuitas yang memberikan ukuran pokok dari sudut pandang pemilik. Analisis dengan ROE melibatkan unsur-unsur yaitu laba bersih atas aktiva dan tingkat *leverage* atau modal hutang yang digunakan dalam perusahaan. Adanya perhitungan *leverage* tersebut adalah dampak dorongan dari penggunaan hutang dalam struktur modal. Semakin besar kewajiban, maka semakin besar peningkatan pengembalian atas ekuitas (Helfert, 2003).

Dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh masalah likuiditas. Likuiditas merupakan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang telah habis waktu kepada pihak luar, yang berarti menunjukkan kemampuan kas perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya saat ini. Semakin banyak perusahaan menahan uang kasnya maka semakin likuid perusahaan tersebut, dan semakin berkurang pula uang kas yang digunakan oleh perusahaan dalam peredarannya. Dalam usahanya memperoleh laba, uang kas tersebut harus beredar semakin besar dan cepat perputarannya maka semakin besar pula kemungkinan dalam memperoleh laba dari suatu perusahaan. Untuk mengukur likuiditas perusahaan, digunakan analisis dengan rasio yang berhubungan dengan likuiditas. Terdapat tiga jenis rasio likuiditas yang umum dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas, yaitu *current ratio*, *cash ratio*, dan *acid test ratio (quick ratio)*.

Profitabilitas dapat dipengaruhi juga oleh solvabilitas. Solvabilitas dalam suatu perusahaan memperlihatkan kompetensi perusahaan tersebut guna memenuhi seluruh kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi pada saat itu (Riyanto, 2001). Keputusan tentang penggunaan solvabilitas artinya menyetarakan laba yang yang kemungkinan lebih tinggi dengan peningkatan risiko.

Analisis rasio solvabilitas mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang dipinjam dari kreditor perusahaan tersebut. Rasio-rasio yang umumnya digunakan yaitu *total debt to equity ratio*, *total debt to assets ratio*, dan *long term debt to equity ratio*. Semakin besar nilai rasio-rasio tersebut maka jaminan baik berupa modal atau aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menutup keseluruhan hutang semakin kecil, sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak mempunyai modal atau aktiva yang cukup untuk seluruh pinjaman yang dilaksanakan oleh perusahaan (Yuliana, 2005).

Berkaitan dengan profitabilitas, aktivitas juga sangat mempengaruhi dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba. Analisis rasio aktivitas dapat dipakai untuk mengukur tingkat efektivitas dalam mempergunakan sumber-sumber dana yang ada. Semakin cepat dana suatu perusahaan berputar, maka penggunaan dana tersebut semakin efektif dan laba yang diperoleh semakin besar pula. Rasio aktivitas merupakan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi diberbagai aktiva. Rasio yang sering dipakai yaitu *inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover*.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan telah dilakukan. Rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan property and real estate go publik periode 2012 – 2015 (Sawitri, dkk, 2017:8-9). Seiring dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hastuti (2010) menunjukkan hasil yang sama dengan *current ratio* dan *leverage* yang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Khafidz Mansur pada tahun 2015, menunjukkan rasio likuiditas yang diproyeksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, rasio solvabilitas yang diproyeksikan dengan *debt to total assets ratio* ada pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menggunakan judul "Hubungan Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Dengan Kinerja Perusahaan Studi Kasus

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2018”.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan bahwa di dalam sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi dan memiliki korelasi kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Perusahaan yang fungsi pengelolaannya terpisah dengan kepemilikan akan mudah terjadi konflik keagenan (*agency conflict*) hal itu disebabkan karena kepentingan yang saling bertentangan antara masing-masing pihak.

Teori ini berpendapat bahwasannya *principal* tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja *agent*, sedangkan *agent* mendapatkan lebih banyak informasi yang berkaitan dengan lingkungan kerja, kapasitas diri, perusahaan secara menyeluruh dan peluang dimasa yang mendatang dibandingkan *principal*. Hal itu lah yang menjadikan ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dengan *agent*. Ketidakseimbangan ini yang dimaksud asimetri informasi.

Adanya pendapat kalau setiap pihak bersikap memaksimalkan dirinya sendiri, menyebabkan *agent* menyalahgunakan asimetri informasi yang ada guna menghilangkan beberapa informasi yang *principal* tidak mengetahuinya. Fungsi dari asimetri informasi dan konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent* dapat mendorong *agent* menyalahgunakan informasi.

Dalam prespektif profitabilitas, teori agensi digunakan untuk memahami bahwa manajer sebagai pengelola perusahaan (*agent*) tentu akan mengetahui lebih banyak informasi mengenai kinerja internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik perusahaan (*principal*). Hal tersebut menyebabkan terjadinya asimetri informasi diantara keduanya, khususnya yang akan merugikan pemilik (Mubarak dan Rohman, 2013).

Untuk untuk memperkecilkan konflik yang terjadi antara mereka, pemilik dan manajemn melakukan negosiasi kontrak kerja berupa mengatur profosi hak dan kewajiban masing-masing untuk mencapai sesuai yang diharapkan dan diharapkan dapat meningkatkan utilitas pemilik serta bisa memberikan kepuasan dan menjamin manajemen menerima bonus dari hasil pengolahan perusahaan.

Adapun manfaat yang yang didapat kedua belah pihak berdasarkan atas profitabilitas perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penelitian pemilik tentang kinerja perusahaan. Untuk itu, pemilik menuntut pengambilan atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan laba perusahaan, karena semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan akan berpengaruh positif pada perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat laba yang dihasilkan akan berpengaruh negatif pada perusahaan (Puspita, 2018)

Kinerja keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2000), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lampau sering dipakai sebagai dasar dalam memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa yang akan datang dan hal lainnya yang langsung menarik

perhatian para investor, seperti pergerakan harga sekuritas, pembayaran deviden, kemampuan memenuhi perjanjian ketika jatuh tempo dan upah.

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang menjadi perhatian oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya. Supaya saham perusahaan tetap beroperasi dan diminati oleh investor, maka perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerjanya. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan (Wahyuni dan Suryakusuma, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Agar perusahaan tetap berjalan sesuai dengan tujuannya, maka perusahaan harus dalam kondisi yang menguntungkan (profitable), sehingga jika perusahaan dalam keadaan tidak menguntungkan (profitable) maka akan mengalami kesulitan bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar atau investor (Puspita, 2018).

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kaitannya yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidaknya perusahaan itu. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka tingkat kesehatan perusahaan juga tinggi.

Ada beberapa tujuan dan manfaat pengukuran profitabilitas perusahaan menurut Kamir (2008) yaitu:

1. Untuk menghitung atau mengukur profit yang didapatkan dalam suatu periode
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun yang sebelumnya dengan tahun yang sekarang.
3. Untuk menilai pertumbuhan profit dari waktu ke waktu.

Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2009) bahwa rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat asset lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya (kewajiban perusahaan). Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan itu maka semakin baik juga profitabilitas perusahaan tersebut. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan itu, maka semakin buruk profitabilitas perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang untuk mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur, dan juga pemasok bahan baku (Puspita, 2018)

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang, maksudnya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva atau asetnya. Semakin besar rasio ini kan menunjukkan bahwa semakin besar pula biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajibannya.

Sementara itu, manfaat dari rasio solvabilitas adalah:

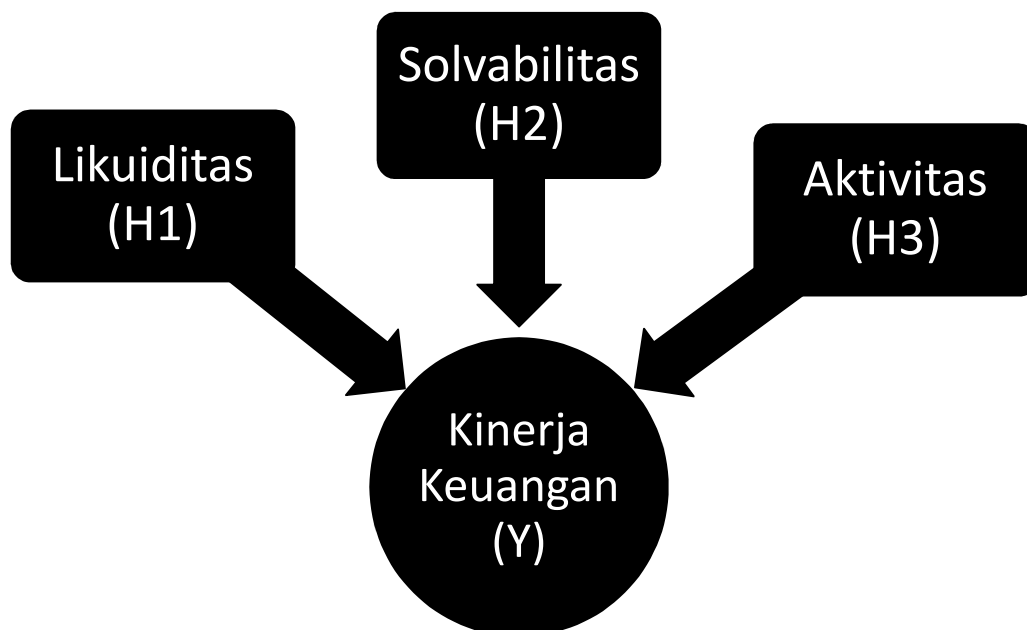
1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap hutang kepada pihak lainnya dan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang yang bersifat tetap.
2. Untuk mengamati kesetaraan antara nilai asset khususnya asset tetap dan untuk menganalisis seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh kewajiban.
3. Untuk menganalisis seberapa hutang yang mempengaruhi pada pengelolaan asset dan untuk mengamati atau menghitung seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

Aktivitas

Menurut Munawir (2002) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Jenis-jenis rasio aktivitas meliputi perputaran piutang (receivable turnover), perputaran persediaan (inventory turnover) dan perputaran aktiva (assets turnover).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) alat ukur yang digunakan dalam mengukur rasio ini yaitu Assets turnover (ATo). Assetturnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran aktivanya dalam satu periode tertentu.

Kerangka Pemikiran



PEMBAHASAN

Hubungan Likuiditas dengan Kinerja Perusahaan

Menurut Kasmir (2012:128) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek.

Menurut Munawir (2010:72) rasio likuiditas adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva tersebut bisa menjamin kewajibannya. Rasio ini dapat diukur dengan rumus *Current Ratio*.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Pardanawati (2016) menunjukkan variabel likuiditas berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Akhmad Syarifudin Noor (2011) yang menunjukkan variabel ;ikuiditas tidak berhubungan signifikan dengan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Pardanawati (2016) didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Astita (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan. Dimana jika likuiditas meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Hal ini terjadi karena naiknya aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari pada utang lancarnya. Dimana aktiva lancar biasanya dipengaruhi oleh salah satu faktor yakni persediaan.

Hubungan Solvabilitas dengan Kinerja Perusahaan

Menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat diukur dengan rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah. Dkk (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dengan kinerja perusahaan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Wika Putrawan (2015). Yang mengindikasikan bahwa hutang jangka panjang akan berbanding lurus dengan keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang menggunakan dana ekstern perusahaan disbanding dana intern. Selain karena dana yang didapat dalam jumlah yang besar, waktu pengembaliannya juga lama. Dengan kewajiban jangka panjang atau Solvabilitas, perusahaan dapat melakukan ekspansi atau mengembangkan perusahaannya sehingga profitabilitasnya akan bertambah. Semakin besar rasio ini semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya.

Hubungan Aktivitas dengan Kineerja Perusahaan

Menurut Kasmir (2012:172) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan

beragam unsur aktiva mesalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Rasio ini dapat diukur dengan rumus *Total Assets Turnover* (TATo).

$$TATo = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni dan Suryakusuma (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dhani Pranata (2014) menyatakan bahwa apabila dalam menganalisis rasio TATO selama beberapa periode menunjukkan suatu hal yang cenderung meningkat, maka dapat memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat. TATO dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

KESIMPULAN

Likuiditas mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga profitabilitasnya akan bertambah. Solvabilitas dapat mengembangkan kinerja perusahaan sehingga profitabilitasnya akan bertambah. Aktivitas dapat menunjang kegiatan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, M. A., Putri, T. E., & Kurniawan, A. (2019). THE EFFECT OF TAX AVOIDANCE, EARNINGS MANAGEMENT AND POLITICAL CONNECTION ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE: INDONESIAN MANUFACTURING COMPANIES EVIDENCE. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 212-225.
- Asista, Rima. 2013. *Pengaruh Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012*. Jurnal Universitas Computer Indonesia. Vol. 5. No.1.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke dua. ALFABETA: Bandung.
- Fitriana, Andini, dan Oemar. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2007-2013*. *Journal Of Accounting*. Vol. 2. No. 2. Maret 2016.
- Hanafi Dan Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hastuti, N. 2010. *Analisis Pengaruh Periode Perputara Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancae, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2013. *Teori Fortofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Ke 6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khafidz, Mansur. 2015. *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Subsector Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Mubarok, Muhammad Andi dan Rohman, Abdul. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Dalam Laporan Keuangan Interim*. Jurnal Universitas Diponegoro. Vol. 2. No. 2. Hal 1-15.
- Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*. Edisi Revisi. Yogyakarta: BPF.
- Noor, A Syarifudin. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen. Vol. 12. No. 1. Hal 13-14. April 2011.
- Pranata, Dhani. 2014. *Pengaruh Total Assets Turnover, Non Performing Loan, Dan Net Profit Margin Terhadap Tingkat Return On Asset Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2010-2012*. Jurnal Universitas Brawijaya. Vol. 11. No.1.
- Puspita, Dilla Ayu. 2018. *Analisis Pengaruh Aktivitas, Ssolvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitas (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Puspitarini, Sari. 2019. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Mnajemen Bisnis. Vol. 5. No. 01. Maret 2019.
- Putrawan, Putu Wika. 2015. *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuidita, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Jurnal Undiksha. Vol. 3. No.1.
- Rahmah Cipta, dan Yudiaatmaja. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. E-Journal Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol. 4. Tahun 2016.
- Rumini, R., Sugiharto, B., & Kurniawan, A. (2019). THE MODERATING EFFECT OF COMPETITIVE STRATEGIES ON INTELECTUAL CAPITAL AND COMPANY VALUE IN BANKING COMPANIES. ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 3(1), 92-105.

- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawitri, Ni Made Yuli, Made Ari Wahyuni dan Gede Adi Yuniarta. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*. Jurnal Akuntansi. Vol. 7. No. 1. Tahun 2017.
- Simomora, Henry. 2010. *Keputusan Akuntansi Basis Pengambilan Bisnis*. Selemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya Airlangga University Press.
- Tandellilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Utami, Wikan dan Pardanawati. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Asset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak. Vol. 17. No. 01. Juli 2016.
- Wahyuni, Asri dan Suryakusuma. 2018. *Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Manajemen. Vol. 15. No. 1. Mei 2018.
- Yuliana. 2005. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Go Publik Di Bursa Efek Surabaya)*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Yunengsih, Y., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 2(2), 31-52.
- Yusra, Irdha. 2016. *Kemampuan Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Benefita. 1(1). Februari 2016.